

PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Musholli Jannah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana
Universitas Kanjuruhan Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pangaruh secara parsial dan bersama peran orang tua dan kemampuan guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa di MA Mirqatul Ulum Liprak Kulon Banyuwanyar Probolinggo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional. Variabel penelitian meliputi dua variabel bebas yaitu peran orang tua (X_1), dan kemampuan guru dalam mengajar (X_2), sedang variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,296 dengan signifikan 0,005. Angka 0,005 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05, 2) hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,962 dengan signifikan 0,007. Angka 0,007 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Artinya X_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y , dan 3) nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,640 yang berarti bahwa variabel bebas yaitu peran orang tua (X_1), kemampuan guru dalam mengajar (X_2) mampu menjelaskan variabel terikat prestasi siswa (Y) sebesar 64 % sedangkan sisanya sebesar 36 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang kuat.

Keywords : peran orang tua ; kemampuan mengajar guru ; prestasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan masyarakat pertama atau merupakan kelompok sosial pertama bagi orang untuk berinteraksi terhadap perkembangan kepribadian seseorang, pangaruh keluarga sangatlah besar. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang dilakukan orangtua.

Dalam keluarga orangtua mendidik anak-anaknya dalam upaya sosialisasi bagi anak-anak, menanamkan sopan santun, tata krama, norma atau nilai dalam masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama

yang tugasnya meletakkan dasar perkembangan anak. Oleh karena itu dapat dipahami betapa pentingnya bimbingan orangtua terhadap perkembangan anak-anaknya.

Di dalam keluarga anak belajar bagaimana ia harus berperilaku, berkenalan dengan nilai-nilai dan norma-norma perilaku. Pendidikan dalam keluarga turut pula mempengaruhi perkembangan diri seseorang. Dalam keluarga anak memperoleh stimulasi sehingga anak memperoleh kemampuan, baik kemampuan mengenali maupun kemampuan dalam menganalisis.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat memberikan kontribusi yang penting terhadap masyarakat.

Disamping keluarga, penanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun swasta. Dalam lembaga pendidikan formal (sekolah) terdapat komponen-komponen yang sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya proses dan hasil belajar siswa.

Dari sejumlah masalah yang teridentifikasi, diduga terdapat beberapa masalah yang dominan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Masalah yang akan diungkapkan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari diri siswa karena masalah ini belum banyak diteliti orang padahal sedang hangat hangatnya dibicarakan, seperti adanya wacana: komite sekolah, dewan sekolah, gerakan orangtua asuh, kurikulum pendidikan, SBI dan sebagainya.

KAJIAN PUSTAKA

Peran Orang Tua

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan

pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orangtua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah.

Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. *Pertama*, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. *Ketiga*, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. *Keempat*, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka.

Kebanyakan siswa tingkat SMP dan SMA tidak melaporkan adanya kelas-kelas kosong dimana guru mereka berhalangan hadir. Sehingga pembelajaran

yang ideal di sekolah tidak terjadi dan menjadi tidak efektif.

Selain semua hal tersebut di atas ada beberapa hal lain perlu diperhatikan yaitu membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.

Pada banyak kasus, orang tua sering memaksakan kehendak mereka terhadap anak-anak mereka tanpa mengindahkan pikiran dan suara hati anak. Orang tua merasa paling tahu apa yang terbaik untuk anak-anak mereka. Hal ini sering dilakukan oleh orang tua yang berusaha mewujudkan impian mereka, yang tidak dapat mereka raih saat mereka masih muda, melalui anak mereka. Kejadian seperti ini tidak seharusnya terjadi jika orang tua menyadari potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak mereka. Serta memberikan dukungan moril dan sarana untuk membantu anak mereka mengembangkan potensi dan bakat yang ada.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh orang tua dan harus dihindari dalam mendidik anak mereka, antara lain menumbuhkan rasa takut dan minder pada anak, mendidik anak menjadi

sombong terhadap orang lain, membiasakan anak hidup berfoya-foya, selalu memenuhi permintaan anak, terutama ketika anak sedang menangis, terlalu keras dan kaku dalam menghadapi anak, terlalu pelit terhadap anak (melebihi batas kewajaran), tidak mengasihi dan menyayangi mereka sehingga mereka mencari kasih sayang di luar rumah, orang tua hanya memperhatikan kebutuhan jasmaninya saja, orang tua terlalu berprasangka baik kepada anak-anak mereka.

Untuk itu sudah menjadi kewajiban orang tua untuk juga belajar dan terus menerus mencari ilmu, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak. Agar terhindar dari kesalahan dalam mendidik anak yang dapat berakibat buruk bagi masa depan anak-anak. Orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada di diri anak-anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah.

Kemampuan Guru

Sardiman (2001) mengemukakan bahwa pekerjaan profesional akan senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian

dipergunakan demi kemaslahatan orang lain. Dengan demikian seorang pekerja profesional, khususnya guru dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena disamping menguasai sejumlah teknik serta prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional juga ditandai adanya informasi terhadap implikasi kemasyarakatan dari obyek kerjanya. Hal ini berarti bahwa seorang pekerja profesional atau guru harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya.

Sesuai dengan kedudukannya, tantangan besar yang dihadapi guru adalah ketika mengimplementasikan tugas, fungsi, hak dan kewajibannya. Oleh karena itu diperlukan profesionalisme guru, dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk bertindak secara profesional (KBBI, 2001).

Oleh karenanya, setidaknya ada kompetensi yang harus dikuasaini guru, diantaranya adalah: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola

interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal Fungsi dan Program Bimbingan dan Penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan.

Lebih lanjut dalam UU. No 14 Tahun 2005 dikemukakan bahwa kompetensi profesional guru adalah penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi/mata pelajaran yang akan ditransformasikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem instruksional dan strategi pembelajaran yang tepat. Kompetensi profesional antara lain mencakup:

- a. penguasaan materi pelajaran/bidang studi yang mencakup ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara teoretis dan praktis;
- b. penguasaan pengetahuan cara mengajar dan kemampuan melaksanakannya secara efektif;
- c. penguasaan pengetahuan tentang cara dan proses belajar dan mampu membimbing peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berkualitas;
- d. memiliki pengetahuan dan pemahaman profesional mengenai

perilaku individu dan kelompok dalam masa perkembangan dan mampu memanfaatkannya dalam proses pembelajaran untuk kepentingan peserta didik, termasuk kegiatan bimbingan;

- e. menguasai pengetahuan kemasyarakatan dan pengetahuan umum yang memadai;
- f. menguasai kemampuan mengevaluasi hasil/prestasi belajar peserta didik secara objektif .

Kalau kompetensi seorang teknisi lebih bersifat mekanik dalam arti sangat mementingkan kecermatan, sedang kompetensi seorang guru sebagai tenaga profesional kependidikan, ditandai dengan serentetan diagnosa, rediagnosa, dan penyesuaian yang terus menerus. Dalam hal ini disamping kecermatan untuk menentukan langkah, guru juga harus sabar, ulet dan tekun serta tanggap terhadap setiap kondisi, sehingga diakhir pekerjaannya akan membuahkan suatu hasil yang memuaskan. Kompetensi guru yang lebih dikenal dengan sebutan sepuluh kompetensi guru, menurut Sardiman (2001) diantaranya adalah :

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber

- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar memiliki loyalitas keguruan, yakni
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas (Rosyada, 2004).
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan Untuk keberhasilan dalam
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Oleh karenanya, setidaknya ada kompetensi yang harus dikuasainya guru, diantaranya adalah: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal Fungsi dan Program Bimbingan dan Penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan.

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (a) kompetensi pedagogik, (b) kepribadian, (c) sosial, dan (d) profesional.

Kompetensi atau kemampuan profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta

didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya.

Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat.

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai

(angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadangkadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam halsemangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut. Sabri (2008) mengatakan bahwa dalam belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, secara garis

besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis)
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari factor lingkungan, baik social dan non social dan faktor instrumental.

Sedangkan menurut Muhibbinsyah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
- c. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan evaluasi atau assessment, karena dengan cara itulah dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa atau baik buruk prestasi belajarnya. Disamping itu evaluasi berguna pula untuk mengukur

tingkatkemajuan yang dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu proses belajar tertentu, juga untuk mengukur posisi atau keberadaan siswa dalam kelompok kelas serta mengetahui tingkat usaha belajar siswa.

Hasil test yang berupa angka atau hiruf-huruf itu dapat mencerminkan hasil usaha disengaja yang diperoleh atau dicapai anak pada periode tertentu dalam studinya. Namun karena prestasi belajar itu hanya bersifat sementara atau hanya pengambilan sesaat, maka hasil tersebut akan berubah pada saat yang lain, apabila situasi dan kondisi anak berubah. Bisa jadi positif dan juga bisa negatif. Sejalan dengan itu, untuk mengetahui baik atau tidaknya prestasi belajar siswa, guru perlu mengadakan evaluasi dan penilaian yang dilaksanakan dapat dijadikan dasar untuk memperoleh balikan tentang keberhasilan siswa. Nilai prestasi belajar siswa dilaporkan kepada orang tua setiap akhir semester melalui buku raport.

Pada dasarnya prestasi belajar anak/siswa tidak terlepas dari komponen-komponen yang terlibat dalam prestasi belajar itu sendiri serta faktor-faktor yang menunjang dan mempengaruhi anak dalam kehidupan sehari-hari. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam prestasi belajar di sekolah antaranya adalah : siswa itu sendiri, guru dan nara

sumber. Sedangkan faktor-faktor yang menunjang dan mempengaruhi prestasi belajar siswa digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor intern dan ekstern.

Adapun ragam evaluasi yang dapat dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Pre test adalah evaluasi yang dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan.
- b. Pos test adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah disajikan.
- c. Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.
- d. Evaluasi Formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik yang sama dengan evaluasi diagnostic, yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.

- e. Evaluasi Sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.
- f. Ujian Nasional dan UASBN adalah alat penentu kenaikan status siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini juga bertujuan memberikan penjelasan (*explanation*) hal-hal yang berkaitan dengan variabel bebas dan tergantung, yang menurut Babbie (1979) penekanan penelitian *explanation* adalah *the discovery and reporting of relationship among different aspects of the phenomena under study* (menemukan dan melaporkan antara aspek-aspek dari fenomena yang ditelaah).

Berkaitan dengan peristiwa yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut dan melihat ada/tidaknya pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dan variabel tergantung (*dependent*), maka penelitian ini termasuk penelitian survei asosiatif (Sugiyono, 2012). Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2012) penelitian survei adalah suatu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif,

distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Selanjutnya Kline dalam Sugiyono (2012) menyatakan bahwa walaupun metode survey ini tidak memerlukan kelompok sampel seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan harapan dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 1999).

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X dan XI MA Mirqatul Ulum Liprak Kulon Banyuanyar Probolinggo yang berjumlah 64 siswa. Berdasarkan hal tersebut maka sampel penelitian ini ditetapkan 64 siswa MA Mirqatul Ulum Liprak Kulon Banyuanyar Probolinggo dengan teknik pengambil sampelnya adalah sampel jenuh di mana semua populasi dijadikan sampel.

Sesuai dengan data yang diperlukan dan data (responden) yang berjumlah 64 orang siswa, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode dokumentasi dan

kuesioner. Metode dokumentasi dilakukan untuk menjangkang data yang belum terjangkau pada kuesioner.

Variabel dalam penelitian adalah peran orang tua (X1), kemampuan guru dalam mengajar (X2) dan prestasi belajar siswa (Y).

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Peran Orang Tua (X1)	Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.	a. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin b. anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu
	Memantau perkembangan kemampuan akademik anak	c. memeriksa nilai-nilai ulangan anak mereka d. memeriksa nilai-nilai ulangan anak mereka
	Memantau perkembangan kepribadian	e. memantau perkembangan sikap f. memantau perkembangan moral g. memantau perkembangan tingkah laku
	Memantau efektifitas jam belajar di sekolah	h. menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. i. menanyakan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka
Kemampuan Guru dalam Mengajar (X2)	Keterampilan Bertanya	a. bertanya yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran b. memunculkan perubahan sikap pada guru dan siswa
	Keterampilan Memberi Penguatan	c. merespons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut d. Memberikan pujian, senyuman, anggukan
	Keterampilan Mengadakan Variasi	e. Menggunakan metode yang bervariasi f. Menggunakan strategi yang bervariasi g. Menggunakan media yang bervariasi
	Keterampilan Menjelaskan	h. menggunakan bahasa komunikatif i. memberikan contoh yang sesuai
	Keterampilan Membuka dan Menutup	j. Menyampaikan tujuan pembelajaran k. Memberikan penguatan dan kesimpulan

Variabel	Sub Variabel	Indikator
	Pelajaran	
	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	l. Membagi kelompok diskusi m. Mengarahkan jalannya diskusi n. Memberikan kesimpulan hasil diskusi
	Keterampilan Mengelola Kelas	o. menyediakan fasilitas di lingkungan social p. menyediakan fasilitas di lingkungan emosional q. menyediakan fasilitas di lingkungan intelektual r. menciptakan lingkungan belajar yang membelajarkan
	Keterampilan Membelajarkan Perorangan	s. memberikan kesempatan siswa untuk bertatap muka secara peseorangan t. memberikan bantuan secara peseorangan u. memberikan bimbingan guru secara peseorangan
Prestasi Belajar(Y)	Nilai Ujian Semester	Nilai Raport

Persyaratan suatu tes disamping valid juga reliabel. Reliabilitas berhubungan dengan keterpercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf keterpercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan dua tahap yaitu tahap pertama dilakukan dengan penghitungan serta penjumlahan skor masing-masing responden untuk setiap variabel penelitian (X_1 dan X_2) serta penyajian variabel Y. Kemudian tahap kedua dilakukan penghitungan komponen-

komponen statistik yang diperlukan dalam analisis yang mencakup uji validitas dengan rumus korelasi product moment, uji reliabilitas dengan rumus Cronbach's Alpha, uji normalitas dengan chi kuadrat, uji linieritas, mencari mean (M), standar diviasi (SD), analisis data dengan rumus korelasi regresi ganda seperti yang telah dipaparkan dalam bab III. Sedangkan penghitungan analisis statistik dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16.00.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dapat dideskripsikan data-data penelitian dengan tujuan memberikan informasi tentang keadaan variabel X_1 dan X_2 serta Y.

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Skor Hasil Sebaran Angket Variabel X₁, X₂ dan Y

		X1	X2	Y
N	Valid	64	64	64
	Missing	0	0	0
Mean		88,1250	101,0469	72,9375
Std. Error of Mean		,34754	,37296	,99549
Median		88,0000	100,5000	70,0000
Mode		88,00	100,00	66,00
Minimum		83,00	95,00	66,00
Maximum		94,00	108,00	93,00
Sum		5640,00	6467,00	4668,00

Untuk menguji hipotesis di atas, peneliti menggunakan jasa komputer program SPSS 16.0, yang menghasilkan data sebagai berikut: Hasil uji hipotesis pertama berbunyi ada pengaruh yang signifikan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MA Mirqatul Ulum Liprak Kulon Banyuwangi Probolinggo. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,962 dengan signifikan 0,007. Angka 0,007 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 Artinya X₂ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Baik hipotesis pertama maupun hipotesis kedua sama-sama memiliki korelasi yang tinggi seperti dinyatakan oleh Guilford. < 0,20 korelasi sedikit 0,20 - 0,40 korelasi sedang 0,40 - 0,70 korelasi tinggi 0,70 - 0,90 korelasi tinggi 0,90 - 1,00 korelasi sangat tinggi

Hasil uji hipotesis kedua berbunyi ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam mengajar terhadap prestasi

Tabel 3. Koefisien Korelasi Antara X₁ dengan Y dan X₂ dengan Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero - order	Partial	Part
1	(Constant)	166,369	49,171		3,383	,002			

	X1	,814	,628	,581	,296	,005	,339	,227	,219
	X2	,163	1,003	,839	,962	,007	,260	,029	,027

a Dependent Variable: Y

Hasil uji hipotesis ketiga berbunyi ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama peran orang tua dan kemampuan guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa di MA ini.

Mirqatul Ulum Liprak Kulon Banyuanyar Probolinggo. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai-nilai yang diperoleh seperti pada tabel di bawah

Tabel 4. Regresi Berganda Untuk X₁ Dan X₂ Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,640(a)	,116	,058	7,97684	,116	2,024	2	31	,149

a Predictors: (Constant), X₂, X₁

b Dependent Variable: Y

Tabel 4. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257,588	2	128,794	2,024	,149(a)
	Residual	1972,530	31	63,630		
	Total	2230,118	33			

a Predictors: (Constant), X₂, X₁

b Dependent Variable: Y

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,640 yang berarti bahwa variabel bebas yaitu peran orang tua dan kemampuan guru dalam mengajar mampu menjelaskan variabel terikat prestasi siswa (Y) sebesar 64 % sedangkan sisanya sebesar 36 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa

variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang kuat.

Dari diskripsi statistik, rata-rata peran orang tua 88,1250 dan kemampuan guru dalam mengajar rata-rata sebesar 101,0469 dikategorikan cukup tinggi. Oleh karena itu variabel peran orang tua maupun kemampuan guru dalam mengajar seharusnya mendapat perhatian yang

hampir sama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didasar pada kenyataan bahwa walaupun peran orang tua cukup baik apabila tidak diikuti kemampuan guru yang tinggi akan sia-sia, karena kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada keengganan siswa untuk belajar. Oleh karena itu secara bersama-sama selain peran orangtua, maka perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru, sehingga proses pembelajaran betul-betul dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Sebaliknya apabila kemampuan guru rendah dapat berdampak pada proses pembelajaran yang tidak efektif dan efisien, yang akhirnya prestasi belajar siswa akan menjadi rendah.

Dari hasil uji hipotesis baik dengan uji secara parsial maupun bersama-sama dengan regresi ganda diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas X_1 (peran orang tua) mempunyai sumbangan efektif secara bersama-sama dengan X_2 (kemampuan guru dalam mengajar), terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa), dimana setiap penambahan satu poin peran orang tua akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0.339. Sedangkan untuk kemampuan guru dalam mengajar, setiap penambahan 1 poin pada variabel X_2 akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0.260. Hal ini

menunjukkan bahwa Peran serta orangtua cukup penting dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, tetapi dalam kenyataannya agar peran orang tua dapat lebih dioptimalkan maka memerlukan perhatian dan upaya secara serius dan secara terus menerus. Untuk itu diperlukan penelitian yang mendalam tentang hal tersebut, agar upaya pengembangan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa melalui penyediaan fasilitas belajar yang representatif, biaya sekolah yang cukup, perhatian dan motivasi orangtua secara terus menerus. Sedangkan variabel X_2 (kemampuan guru dalam mengajar), mempunyai koefisien yang cukup tinggi (0.839) dengan variabel terikat Y (prestasi belajar siswa), pada taraf signifikan 0,00. Oleh karena itu agar proses pembelajaran dapat lebih optimal (efektif dan efisien), maka dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan kemampuan guru yang baik dengan selalu berorientasi pada tujuan pembelajaran, minat dan kemampuan siswa. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kompetensi guru yang berkaitan, dengan upaya pemberian motivasi belajar, pengembangan model pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran siswa yang dapat kemas melalui pelatihan-pelatihan, penataran,

workshop, studi lanjut, mengikuti MGMP dan sebagainya.

Berdasar dari uraian tersebut perlu adanya pemikiran dan upaya secara maksimal menyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan perkembangan kemampuan guru baik yang berkaitan dan hasil penelitian ini maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan pada umumnya. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah dengan adanya peningkatan mutu melalui program sertifikasi guru, adanya Kurikulum 2013 yang menekankan pemberian kepercayaan lebih besar kepada sekolah, dan memaksimalkan fungsi komite sekolah serta melibatkan semua komponen yang ada sebagai *stakeholder* sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam keluarga orang tua mendidik anak-anaknya dalam upaya sosialisasi bagi anak-anak, menanamkan sopan santun, tata krama, norma atau nilai dalam masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang tugasnya meletakkan dasar perkembangan anak. Oleh karena itu dapat dipahami betapa pentingnya bimbingan Orangtua terhadap perkembangan anak-anaknya.

Di dalam keluarga anak belajar bagaimana ia harus berperilaku, berkenalan dengan nilai-nilai dan norma-

norma perilaku. Pendidikan dalam keluarga turut pula mempengaruhi perkembangan diri seseorang. Dalam keluarga anak memperoleh stimulasi sehingga anak memperoleh kemampuan, baik kemampuan mengenali maupun kemampuan dalam menganalisis. Keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat memberikan kontribusi yang penting terhadap masyarakat. Selanjutnya perkembangan masyarakat melalui perkembangan atau pertumbuhan yang dilakukan oleh kelompok anggota keluarga di dalam masyarakat secara otomatis memberikan sumbangan terhadap perkembangan bangsa. Pemikiran yang dituangkan dalam argumentasi ini adalah bahwa keluarga merupakan suatu unit penting dalam masyarakat. Dengan kata lain pertumbuhan masyarakat sangat ditentukan oleh pertumbuhan unit rumah tangga dalam masyarakat. Dapat pula dikatakan bahwa keluarga merupakan refleksi dari pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, dan seterusnya perkembangan dan pertumbuhan masyarakat merupakan cerminan perkembangan dan pertumbuhan suatu bangsa.

Disamping keluarga, penanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan jalur

pendidikan formal yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun swasta. Dalam lembaga pendidikan formal (sekolah) terdapat komponen-komponen yang sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya proses dan hasil belajar siswa.

Komponen yang sangat dominan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah para tenaga kependidikan terutama guru. Di depan telah dinyatakan bahwa guru merupakan ujung tombak penyelenggara pendidikan di sekolah. Hal ini berarti guru merupakan komponen pendidikan yang berada pada barisan paling depan yang langsung berhadapan dengan anak didik di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Karena itu disadari atau tidak, guru memikul tanggung jawab yang sangat berat dalam mengantarkan siswa-siwinya untuk meraih prestasi belajar setinggi-tingginya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka bisa disimpulkan bahwa:

Ada pengaruh yang signifikan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MA Mirqatul Ulum Liprak Kulon Banyuwangi Probolinggo. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,296 dengan signifikan 0,005. Angka 0,005 ini lebih kecil dari alpha sebesar

0,05. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh X_1 terhadap Y signifikan.

Ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa di MA Mirqatul Ulum Liprak Kulon Banyuwangi Probolinggo. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,962 dengan signifikan 0,007. Angka 0,007 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Artinya X_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y .

Secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan peran orang tua dan kemampuan guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,640 yang berarti bahwa variabel bebas yaitu peran orang tua (X_1), kemampuan guru dalam mengajar (X_2) mampu menjelaskan variabel terikat prestasi siswa (Y) sebesar 64 % sedangkan sisanya sebesar 36 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Prasetya, J.T. (1997) *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi & Supriyono. (1991) *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Athusin, Syahri. (2002) *Aplikasi statistik praktis dengan menggunakan SPSS 10 for windows*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Akbar, Sa'dun. (2007) *Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Malang: Antar Perguruan Tinggi
- Arikunto, Suharsimi. (1989) *Prosedur Penelitian*. Jogjakarta: FIP IKIP Jogjakarta
- Azwar, Saiffudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Banathy, Bela. H. (1996) *System design of education a journey to create the future*. New Jersey; by Educational Tecnology Publications.
- Basri, Japri. (1997) *Peneiltian Pendidikan*. Banjamiasin: Unlam.
- Bloom, Benyamin, S. (1998) *Taxonomy of educational objectives tne classifikation of educational goals and book II: affective domain*. London: Longman Group LTD.
- Corebima. (2008) *Asesmen Autentik*. Malang: UM
- Dalyono. (1996) *Psikologi pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hopkins, D. Kenneth (Tanpa Tahun) *Basic Statistics For The Behavioral Sciences*. New Jersey: University of Corolado
- Dimiyati dan Mulyono. (1991) *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Furchan, Arif. (1982) *Pengantar .penelitian dalam pendidik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasbullah. (1999) *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno. (1989) *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Qemar. (1983) *Metode belajar dan kesulitan-kosulitan belajar*, Edisi II Bandung: Tarsito.
- Harini, Sri. (2003) *Mendidik anak sejak dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hasan, Zaini (1983) *Statistik Diskriptif*. Malang: IKIP Malang
- Hasan, Zaini (1987) *Statistik Inferensial*. Malang: IKIP Malang
- Hasan, Zaini dan Sriwiyana, Hadi (2004) *Metodologi Penelitian I*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang
- Hasan, Zaini dan Sriwiyana, Hadi (2005) *Metodologi Penelitian II*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang
- Isaac, Stephen (1982) *Hand book in research and evaluation*. California: Edits Publisher San Diego.
- Kaplan, Robert M., & Sacuzzo, Dennis P. (1982) *Psychological testing principles, applications, and issues*. California: Brooks/Cale Publishing Company.
- Maladi, Yuda. (1987) *Pengantar psikologi pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mason, Robert, D. Lin., Douglas, A. Marchal William. (1988) *Statistics*

- an introduction*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Publishers.
- Mardapi, Djemari. (1994) *Analisis butir dengan teori klasik dan teori respon butir*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Nasution, S. (2003) *Metode Research: Penelitian ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksra.
- Nie, Norman, H. et. El. (1975) *Statistical package for the social sciences*. New York: Mc Graw Hill.
- Prayitno, Sugeng. (2003) *Pengaruh Peran Serta Orangtua Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*.
- Rumini, Sri, dkk. (1993) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Sardiman, AM. (2003). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shaleh, Abdul Rahman. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Predana Media
- Setyosari, Punaji. (2008) *Pemanfaatan Media*. Malang: UM
- Simon, Perucci, Rubet. (1977) *Sociologi basic Stuctures and Processes*. USA: by Wn.C. Brown Company Publishere
- Singarimbun, Masri & E.ffendi, Sofian. (1989) *Metode penelitian survai*. Jakarta: LP3ES.
- Slameeto. (1995) *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudarsono, FX. (1985) *Faktor Penentu Keberhasilan Belajar, Pidato Ilmiah*. Yogakart: IKIP Yogyakarta.
- Sujana. (1985) *Teknik Analisis Regresi Korelasi*. Bandung: Tarsitu.
- Sugiyono. (1997) *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- _____. (2001). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (1984) *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rajawal.
- _____. (2006) *Statistika Kumpulan Bahan Ajar I*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang
- _____. (2006) *Statistika Kumpulan Bahan Ajar II*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang
- Suparno dan Kamdi Waras. (2008) *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Malang: UM
- Supeno, Bambang. (1989) *Statistik Terapan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumanto. (Tanpa Tahun) *Pembahasan terpadu Statistika dan Metodologi Riset*. Jogjakarta: Andi

Suyanto, Kasihani. (2008) Model-model
Pembelajaran. Malang: UM